Kode/ Nama Rumpun Ilmu*	**791/ Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

WORKSHOP IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KABUPATEN TAPIN

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua
Mirnawati, M.Pd (NIDN: 10108805)

Anggota
Dr. Utomo M.Pd (NIDN: 29056909)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Workshop Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Tapin
2. Mitra : Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan
3. Ketua Tim Pengusul
   a. Nama : Mirnawati, M.Pd.
   b. NIDN : 10108805
   c. Jenis Kelamin : Perempuan
   d. NIP : 198810102015042002
   e. Jabatan/ Golongan : Lektor
   f. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
   g. Bidang Keahlian : Pendidikan Khusus
4. Anggota Tim Pengusul

a. Jumlah Anggota : 2 Orang
   b. Nama Anggota : Dr. Utomo, M.Pd.
   c. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus

5. Mahasiswa yang Terlibat
   a. Jumlah Mahasiswa : 3 Orang
   b. Nama Mahasiswa/ NIM : 1. Fuad Khalis Mahmud (1910127110001)
      2. Nur Anisa Rahmi (1910127120008)
      3. Rizal Mifthachul Huda (1910127210015)
6. Luaran yang Dihasilkan : Laporan hasil pengabdian masyarakat
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
8. Biaya Total : Rp 5.000.000
9. Sumber Biaya : Kerja Sama Dinas Provinsi Kalimantan Selatan

Banjarbaru, 6 April 2022

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Mirnawati, M.Pd
NIP. 198810102015042002

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

RINGKASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus serta memberi penyuluhan mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus bagi para guru di sekolah-sekolah inklusi. Para guru di sekolah inklusi sering mengalami kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Padahal keterampilan menangani ABK sangat penting untuk para guru di sekolah inklusi karena pendidikan inklusif yang sekarang ini tengah gencar dilakukan pemerintah di mana semua sekolah tidak boleh menolak siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Kegiatan ini memberikan informasi tentang cara menangani anak berkebutuhan khusus sehingga guru dapat memahami penanganan yang tepat serta cara belajar yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode workshop mengenai cara penanganan anak berkebutuhan khusus untuk memberikan pemahaman kepada peserta yaitu para guru pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta diskusi dan sesi tanya jawab.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Penanganan, Sekolah Inklusi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema “Workshop Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Tapin”.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya dari tim pengabdian sebagai civitas akademika yang berkecimpung dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang dalam hal ini dalam bentuk pemenuhan kebutuhan para guru di sekolah–sekolah inklusi sekitaran Kabupaten Tapin untuk mengenal anak - anak berkebutuhan khusus.

Terimakasih yang tak terhingga kami ucapkan atas partisipasi dari pihak sekolah dan guru-guru sekolah inklusi di Kabupaten Tapin yang telah berkenan membantu pelaksanaan kegiatan PKM sehingga diperoleh hasil yang dan membangun.

Banjarbaru, 6 April 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
RINGKASAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Analisis Situasi 1
B. Permasalahan Mitra 3
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN 4
A. Solusi yang Ditawarkan 4
B. Jenis Luaran yang Dihasilkan 4
C. Rencana Target Capaian Luaran 4
BAB III METODE PELAKSANAAN 6
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI 8
A. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat 8
B. Tugas dan Kewajiban Tim Pengusul 9
BAB V PELAKSANAAN KEGIATAN 11
A. PelaksanaanKegiatan 11
B. Hasil Kegiatan 12
C. Kendala Selama Kegiatan 12
BAB VI PENUTUP 14
A. Simpulan 14
B. Saran 14
DAFTAR PUSTAKA 15
LAMPIRAN 16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Manusia terlahir dengan kondisi yang berbeda, pada umumnya manusia terlahir dalam kondisi atau keadaan fisik, sosial, maupun mental yang baik. Namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa diantaranya terlahir dengan kondisi yang berbeda dan kesulitan dalam menjalani kegiatan kesehariannya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan pada proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (dissabel). Data dunia menyebutkan sekitar 7-10% dari jumlah total anak adalah penyandang disabilitas. Di negara berkembang terdapat lebih dari 90% anak disabilitas tidak bersekolah dan hanya 1% perempuan disabilitas yang bisa membaca. Di Indonesia anak penyandang disabilitas berjumlah 10%, kurang lebih 1.6 juta anak (Kemendikbud, 2017).

Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Untuk mempermudah identifikasi para ahli menyusun suatu kunci yang disebut determinasi. Kunci determinasi, yaitu keterangan-keterangan yang disusun untuk menentukan kelompok-kelompok suatu makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya. Kunci determinasi adalah serangkaian pernyataan khusus yang

sengaja dirancang untuk mengidentifikasi makhluk hidup yang sedang diteliti. Setiap pernyataan dapat dibuat dengan dua kemungkinan jawaban dan tiap jawaban mengarah pada pernyataan lainnya, hingga didapatkan satu jawaban.

(Suryo Gunawan, 2016) Secara umum tujuan identifikasi adalah untuk menghimpun informasi apakah seorang anak mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, social, emosional, dan/atau sensoris neurologis) dalam pertumbuhan/ perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (anak-anak normal), yang hasilnya akan dijadikan dasar untuk penyusunan program pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan anak normal lainnya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini dianggap berbeda oleh masyarakat pada umumnya. ABK dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau penyandang ketunaan atau pun juga anak yang memiliki kecerdasan atau bakat istimewa. Ilahi (2013) menjelaskan ABK sebagai berikut. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan Pendidikan yang lebih intens. ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami ABK ini terjadi pada beberapa hal, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, social maupun emosional. Sedangkan menurut

penjelasan Suharlina dan Hidayat (2010) ABK merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. (Atmojo, Adikusoma. 2011)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. Sedangkan yang menjadi dasar panduan untuk mengidentifikasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan kunci determinasi yanng telah dirancang oleh para ahli dan bantuna buku panduan identifikasi ikan yang ada.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut adalah kegiatan workshop identifikasi anak berkebutuhan khusus, untuk guru-guru di sekolah inklusi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus di sekitaran Kabupaten Tapin.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra, maka permasalahan yang dihadapi yaitu guru – guru di sekolah inklusi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus sehingga mereka belum dapat menemu kenali atau melakukan identifikasi anak berkebutuhan khusus sehingga akan berpengaruh dalammemberikan penanganan yang tepat pada anak berkebutuhan khusus.. Sehingga diperlukan wawasan atau informasi dalam identifikasi anak berkebutuhan khusus.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi penanganan anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Tapin. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pengusul akan memberikan materi pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra mengenai konsep anak berkebutuhan khusus, serta cara penangannya. Adapun materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi adalah konsep anak berkebutuhan khusus, klasifikasi anak berkebutuhan khusus, dan cara penanganan, serta cara identifikasi anak berkebutuhan khusus.

B. Jenis Luaran yang Dihasilkan

Jenis luaran yang dihasilkan pada program pengabdian pada masyarakat ini adalah guru memperoleh gambaran cara penanganan anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah inklusi disekitaran Kabupaten Tapin. Selain itu, guru mampu membimbing peserta didik dengan hambatan khusus dalam pembelajaran di sekolah serta guru juga mampu mengidentifikasi dan menangani anak berkebutuhan khusus.

C. Rencana Target Capaian Luaran

1. Guru memperoleh gambaran cara penaganan anak berkebutuhan khusus di sekolah – sekolah sekitaran Kabupaten Tapin.
2. Guru mampu membimbing peserta didik dengan hambatan khusus dalam pembelajaran di sekolah.

3. Guru juga mampu mengidentifikasi dan menangani anak berkebutuhan khusus.
4. Laporan pengabdian kepada masyarakat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Permasalahan yang dihadapi guru-guru sekolah inklusi sekitar Kabupaten Tapin yang belum memiliki kemampuan identifikasi dan kemampuan menangani setiap anak berkebutuhan khusus berdasarkan profil individual yang telah didapat melalui hasil asesmen. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan informasi dan kesempatan guru-guru dalam mengikuti pelatihan/ workshop tentang bagaimana penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Oleh karena itu, perlu penguatan kemampuan guru-guru dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui pelatihan penanangan Anak Berkebutuhan Khsuus .

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan bagi guru-guru sekolah inklusi sekitar Kabupaten Tapin. Permasalahan utama yang akan dipecahkan selama kurun waktu realisasi program dalam waktu 3 bulan ruang lingkupnya adalah sebagai berikut:

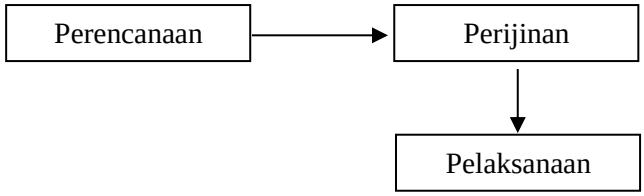
A. Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru sekolah inklusi sekitar Kabupaten Tapin yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus.

B. Metode Pendekatan dan Rencana Kegiatan

1. Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam mengidentifikasi dan menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Urutan pelaksanaan mengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :



Proses pelatihan dilakukan dengan *tatap muka (luring)*. Adapun langkah-langkah pelatihan tersebut adalah dilakukan dengan berkolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra, meliputi :

a. Perencanaan

Bekerjasama dengan mitra menyusun perencanaan pelatihan. Perencanaan ini akan dilakukan dengan model *Focus Group Discussion (FGD)*, pengusul akan memberikan gambaran tentang kegiatan pelatihan dan memaparkan hasil dari survey awal. Mitra akan memberikan tanggapan, respon dan usulan terkait implementasi pelatihan.

b. Perijinan

Melakukan perijinan pada pihak-pihak terkait terhadap pelaksanaan pelatihan.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan secara *tatap muka (luring)* dengan narasumber dari tim pengabdian dengan materi Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Pengananan Anak Berkebutuhan Khusus.

BAB IV
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat (LPPM ULM) adalah unsur pelaksana akademik di bawah Rektor Unlam yang bertugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Permen Ristekdikti No. 42/2015 Pasal 75 dan 77). Lembaga ini memiliki kewajiban moral untuk berperan aktif dalam peningkatan daya saing bangsa melalui dua dari tiga dharma Tri Dharma Perguruan Tinggi (TDPT), yaitu 1) penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta 2) pengabdian kepada masyarakat atau penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan atau mengatasi masalah masyarakat serta memberdayakannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gerak dan langkah LPPM ULM tentu bukan sekedar dinamis, melainkan juga terukur, sahih, dan rasional. Terukur menggambarkan tingkat capaian ULM secara kuantitatif. Posisi capaian ini bisa ditentukan, bila dibandingkan dengan capaian lembaga-lembaga lain dalam lingkup nasional dan internasional. Sahih adalah tingkat kebenaran kegiatan dan pelaksanaannya serta tingkat keterimaan kegiatan dan produknya oleh pengguna atau lingkungan. Rasional adalah penskalaan dan pemprioritasan sasaran atau target

di tengah keterbatasan atau keberadaan berbagai faktor yang dapat menjadi pembatas.

Dalam konteks tugas pokok dan fungsinya, dalam hal ini fokus pada pengabdian kepada masyarakat, LPPM ULM harus: 1) menyelenggarakan dan menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian sesuai dengan prioritas nasional dalam kerangka kesejahteraan masyarakat dan standar nasional (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi) 2) mengembangkan keterlaksanaan dan keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian unggulan dan relevansinya bagi masyarakat, 3) meningkatkan mutu produk pengabdian kepada masyarakat melalui alih teknologi dan inovasi teknologi serta mempublikasikan produk tersebut dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau bereputasi internasional dan meningkatkan perolehan kekayaan intelektual (KI) secara nasional maupun internasional.

B. Tugas dan Kewajiban Tim Pengusul

Sumberdaya manusia yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen yang memiliki kepakaran untuk menyelesaikan persoalan mitra dan mahasiswa yang membantu aspek teknis. Berikut disajikan dalam tabel 1 adalah kepakaran masing-masing dosen yang tertuang dalam bentuk tugas dan kewajiban.

Tabel 1. Tugas dan Kewajiban Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama	Status	Tugas dan Kewajiban
1	Mirnawati, M.Pd	Ketua	Mengorganisir kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dari mengakomodasi informasi, permasalahan, solusi alternatif,

			pemantauan dan laporan kegiatan serta komunikasi dengan pihak lain.
2	Dr. Utomo, M.Pd	Anggota	Perancangan metode yang akan digunakan, mengisi kegiatan workshop, serta menyusun laporan kegiatan.
3.	Fuad Khalis Mahmud	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan
4.	Nur Anisa Rahmi	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan
5.	Rizal Mifthacjul Huda	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan

BAB V

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PelaksanaanKegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Tapin berupa kegiatan workshop tentang pengenalan anak berkebutuhan khusus. Kegiatan workshop ini dikemas dalam bentuk penyuluhan dan diskusi dengan para guru sekolah inklusi di sekitaran Kabupaten Tapin. Yang dikemas dalam bentuk seminar untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 29-30 Maret 2022 pada pukul 10.00 – selesai.Kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Adapun kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 dilakukan dengan pengenalan tentang anak berkebutuhan khusus seperti jenis-jenis, klasifikasi, serta karakteristik anak berkebutuhan khusus. Agar para guru di sekolah-sekolah inklusi dapat menemu kenali anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Tahap 2 dilakukan penjelasan tentang prosedur pengidentifikasian anak berkebutuhan khusus. Sehingga guru sekolah inklusi dapat menganalisis serta mengklasifikasikan anak - anak yang memiliki hambatan.
3. Tahap 3dilakukan evaluasi pengguunaan tongkat ajaib dengan melakukan wawancara kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan para volunteer yang mendampingi selama kegiatan praktek berlangsung. kegiatan evaluasi

ini dimaksudkan untuk mendapatkan seberapa efektif penggunaan tongkat ajaib dan kendala atau kekurangan apa saja yang ditemui selama praktek penggunaan tongkat tersebut.

B. Hasil Kegiatan

Adapun Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kabupaten Tapin diuraikan sebagai berikut:

1. Peserta yaitu para guru sekolah inklusi mendapatkan bekal cara mengenali bermacam-macam anak berkebutuhan khusus.
2. Menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya memberi pengajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus dengan menyesuaikan hambatan yang dimiliki anak
3. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi diantaranya:
    a. Guru dapat mengetahui jenis–jenis dan klasifikasi anak berkebutuhan khusus dan penanganan nya.
    b. Guru mengetahui cara mengidentifikasi anak–anak berkebutuhan khusus
    c. Guru dapat mengetahui tentang cara penanganan bermacam-macam jenis anak berkebutuhan khusus.

C. Kendala Selama Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Dukungan dalam kegiatan ini yaitu tim dapat bekerja dengan

solid, para mahasiswa yang membantu dalam kegiatan pengabdian ini dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pihak penyedia tempat pun menyediakan akses lokasi yang kondusif dalam pelaksanaan sosialisasi. Peserta yang dalam hal ini yaitu guru-guru sekolah inklusi dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dari awal sampai akhir dengan semangat.

Namun disisi lain, kegiatan ini juga tidak lepas dari beragam hambatan diantaranya, jarak tempuh peserta workshop ke tempat pelaksanaan kegiatan terbilang lumayan jauh sehingga kurang maksimal dalam menerima materi yang disampaikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM yang kami lakukan dalam bentuk workshop Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Tapin berjalan dengan baik. Hasil pelaksanaan PKM memberikan beberapa saran masukan yang sangat membangun guna dalam pemahaman menemu kenali anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Untuk tim PKM sebaiknya menindaklanjuti setiap masukan dan saran terkait identifikasi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, D.2016.Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu Kelompok Kompetensi A. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Ilahi, M.T.2013. Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi.Jogjakarta: ArRuzz Media

Suharlina, Y.& Hidayat. 2010. Anak Berkebutuhan Khusus: Seri Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok.

Suryoatmojo, Adikusoma. 2011. Efektifitas Penggunaan Kunci Determinasi Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan Di SMP Negeri 4 Temanggung. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telepon (0511) 3304914
Laman www.fkip.ulm.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: 1101 /UN8.1.2/KP/2022

Memperhatikan surat Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 043/2041-Diksus/Disdikbud/2022 tanggal 16 Maret 2022, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, dengan ini menugaskan Saudara:

No	Nama/NIP/NIPK	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Dr. H.Utomo, M.Pd. 19690529 199901 1 001	Penata Tk.I/III/d	Lektor
2	Mirnawati, M.Pd. 19881010 201504 2 002	Penata Muda Tk.I/III/b	Lektor

Untuk menjadi Narasumber Bimtek Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pada:

Hari/ Tanggal : Selasa s.d. Rabu, 29 s.d 30 Maret 2022
Tempat : SMAN 1 Rantau
Jl. Brigjend H. Hasan Basri, Rantau Kiwa, Kec. Tapin Utara, Kab. Tapin

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 23 MAR 2022
Dekan,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003

Lampiran 2. Prensesi

DAFTAR HADIR PESERTA

PADA KEGIATAN BIMTEK IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI

DARI TANGGAL 29 S.D 30 MARET TAHUN 2022

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	KAB / KOTA	TANDA TANGAN	
					29-03-2022	30-03-2022
1	Abdul Khalik, S.Pd	Guru Kelas	SDN Tambarangan I	Kabupaten Tapin		
2	Supriya Pani, S.Pd	Guru Kelas	SDN Batung	Kabupaten Tapin		
3	Sri Wahyuni, S.Pd.SD	Guru Kelas	SDN Badung Keramat	Kabupaten Tapin		
4	Maulida Agustini	Guru Pendamping ABK	SDN Rantau Kanan 2	Kabupaten Tapin		
5	Rahmanita, S.Pd. SD	Guru Kelas	SDN Kepayang	Kabupaten Tapin		
6	Yunita Fridayati, S.Pd	Guru Kelas	SDN Pabaungan Hulu	Kabupaten Tapin		
7	Fachrul Razi, S.Pd	Guru Kelas	SDN Bitahan 1	Kabupaten Tapin		
8	Siti Rahmah, S.Pd	Guru Kelas	SDN Pematang Karang Hulu	Kabupaten Tapin		
9	Masripah, S.Pd	Guru Kelas	SDN Margasari Ilir 1	Kabupaten Tapin		
10	Husnatul Abadiyah, S.Pd.SD	Guru Kelas	SDN Swato Tatakan 1	Kabupaten Tapin		
11	Sudarsih, S.Pd	Guru Mapel	SDN Rantau Kiwa	Kabupaten Tapin		
12	M. Fitri Padhilah, S.Pd	Guru	SDN Rumintin 1	Kabupaten Tapin		
13	Suryaningsih, S.Pd	Guru Kelas	SDN A. Yanipura 1	Kabupaten Tapin		
14	Mardiana, S.Pd	Guru	SDN Lokpaikat 3	Kabupaten Tapin		
15	Aida, S.Ak	Guru	SDN Linuh 2	Kabupaten Tapin		
16	Shahiburrida Uchtary, S.Pd. SD	Guru Kelas	SDN Burakai	Kabupaten Tapin		
17	Muhammad Alfiannur, S.Pd	Guru Mapel	SDN Tangkawang	Kabupaten Tapin		
18	Eka Sri Mulianty, S.Pd	Guru	SMPN 1 Lokpaikat	Kabupaten Tapin		

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	KAB / KOTA	TANDA TANGAN	
					29-03-2022	30-03-2022
19	Lisnawati, S.Pd	Guru BK	SMPN 2 Bangur	Kabupaten Tapin		
20	Lilik Sutrisni, S.Pd	Guru	SMPN 2 Rantau	Kabupaten Tapin		
21	M. Syukrani, S.Pd	Kepala Sekolah	SMAN 1 Rantau	Kabupaten Tapin		
22	Hj. Rusminiwati, S.Pd	Guru	SMPN 1 Tapin Selatan	Kabupaten Tapin		
23	Nisdila Damayanti, S.Pd	Guru	SMPN 1 Hatungun	Kabupaten Tapin		
24	Erma Yusiani, S.Pd	Guru	SMAN 1 Rantau	Kabupaten Tapin		
25	Rimayasari, S.Pd	Guru	SMPN 1 rantau	Kabupaten Tapin		
26	Husnul Khatimah, S.Hut, S.Pd.I	Guru Mapel	SMPN 1 Candi Laras Utara	Kabupaten Tapin		
27	Annie Wahyuni, S.Pd	Guru	SMAN 1 Rantau	Kabupaten Tapin		
28	Dra. Hj. Nor Aisyah	Guru BK	SMAN 1 Binuang	Kabupaten Tapin		
29	Ajid, M.Pd.I	Guru PAI	SMAN 1 Tapin Selatan	Kabupaten Tapin		
30	Dewi Harlina Dharma Shanty, S.Pd, M.Pd	Guru	SMAN 1 Tapin Tengah	Kabupaten Tapin		
31	Muhammad Yusuf	Guru	SMAN 1 Rantau	Kabupaten Tapin		
32	Sri Kasmi, SE	Guru	SMAN 1 Candi Laras Selatan	Kabupaten Tapin		
33	Nurul Yanti, S.Pd	Guru	SMAN 1 Salam Babaris	Kabupaten Tapin		
34	Sandy Herlambang, S.AK	Guru	SMAN 1 Tapin Utara	Kabupaten Tapin		
35	M. Ridanul Zain	Guru	SMAN 1 Rantau	Kabupaten Tapin		
36	Anita Ermilawati	Guru	SMA Kartika Binuang	Kabupaten Tapin		
37	Ego Aji Nugraha	Guru	SMA Islam Darul Muhibbien	Kabupaten Tapin		
38	H. M. Hendra, S.Pd	Guru	SMKN 1 Binuang	Kabupaten Tapin		
39	Supiani, S.Pd	Guru	SMKN 1 Tapin Selatan	Kabupaten Tapin		
40	Saesa Salsabila	Guru	SMKN 1 Rantau	Kabupaten Tapin		

DAFTAR HADIR NARASUMBER

PADA KEGIATAN BIMTEK IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI

DARI TANGGAL 29 S.D 30 MARET 2022

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	TANDA TANGAN
1	Dr. Utomo, M.Pd	Lektor Kepala	Universitas Lambung Mangkurat	
2	Mimawati. S.Pd,M.Pd	Dosen	Universitas Lambung Mangkurat	
3	Suwaldi, S.Pd	Pengawas SLB Prov. Kalsel	Disdikbud Prov. Kalsel	

Lampiran 3. Foto Kegiatan





